

UNSUR-UNSUR TERKAIT DALAM ORGANISASI PROYEK INFRASTRUKTUR

M. Khanif*¹

¹Program Studi Arsitektur UNSIQ

Info artikel : diterima tanggal : 17 Mei 2012, diterbitkan tanggal 11 Juni 2012

Abstrak

Sistem atau cara pengelolaan suatu proyek dalam suatu organisasi proyek dengan tujuan mengatur tahap-tahap pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai sasaran dikenal dengan sebutan Manajemen Proyek. Sedangkan organisasi proyek merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak pihak untuk bekerjasama dalam melaksanakan serangkaian kegiatan. Sebuah proyek akan berhasil jika di dalam proyek tersebut terdapat manajemen proyek. Dalam hal ini dibutuhkan manajemen struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat dalam pengelolaan harus saling bekerjasama dan saling mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tugas, kewajiban serta wewenang yang telah diberikan sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Dengan demikian pekerjaan dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

Kata Kunci : Proyek, Organisasi, Infrastruktur

Abstract

The system or way of managing a project in a project organization with the aim of regulating the stages of work implementation to achieve these goals is known as Project Management. Meanwhile, project organization is a system that involves many parties to work together in carrying out a series of activities. A project will be successful if there is project management in the project. In this case, a good organizational structure management is needed. Therefore, the elements involved in management must cooperate with each other and have the same sense of responsibility for the duties, obligations, and authority that have been given according to their respective fields and expertise. Thus the work can run smoothly and get optimal results.

Keywords: Project, Organization, Infrastructure

PENDAHULUAN

Keuntungan adanya organisasi dalam suatu pekerjaan : pekerjaan dapat direncanakan secara matang, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, pekerjaan yang tumpang tindih dapat dihindari dengan dilaksanakannya pembagian tugas serta tanggungjawab sesuai dengan bidang dan keahliannya, meningkatkan pendayagunaan dana, fasilitas, serta kemampuan yang tersedia secara maksimal

Sebagai suatu proses, manajemen mengenal suatu urutan pelaksanaan yang logis yang menggambarkan bahwa ada tindakan-tindakan manajemen semata-mata diarahkan pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, planning merupakan tindakan manajemen yang pertama, kemudian diikuti tindakan organizing, staffing, actuating, monitoring dan controlling.

METODE

Penulisan artikel menggunakan metode kajian literatur. Referensi yang berkaitan dengan proyek infrastruktur dimasukkan ke dalam artikel dan dilakukan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Planning

Planning adalah pemikiran atau gagasan awal tentang suatu rencana sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan planning secara garis besar meliputi :

- a. Pemilihan maupun penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai
- b. Penentuan strategis, kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, jadwal dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai kegiatan tersebut.
- c. Menyusun rencana induk jangka panjang dan pendek
- d. Menyiapkan sumber pendanaan serta standart kualitas yang diharapkan

Manfaat dari perencanaan di atas adalah sebagai alat pengawas maupun pengendalian kegiatan atau pedoman pelaksanaan kegiatan serta sarana untuk memilih dan menetapkan kegiatan yang diperlukan. Dalam menyusun suatu rencana yang baik dan sistematis dikenal adanya beberapa metode pendekatan, salah satunya adalah 5W + H. Adapun maksudnya adalah :

- **What** (tindakan apa yang harus dilakukan)
What dalam hal ini mempunyai maksud yaitu setelah data-data yang mendukung untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan diperoleh, selanjutnya melangkah ke suatu tahap yaitu penentuan tindakan yang perlu dilakukan. Sehingga tindakan tersebut akan terarah sesuai dengan permasalahan yang ada.
- **Why** (sebab apa tindakan tersebut dilakukan)
Berdasarkan data-data yang diperoleh maka dapat diketahui permasalahan yang ada, dari masalah tersebut diperlukan suatu tindakan untuk mengatasinya.
- **Where** (dimana tindakan tersebut dilakukan)
Dari data dan masalah yang ada pada suatu lokasi selanjutnya perlu dilakukan suatu tindakan penentuan rencana lokasi proyek yang dapat mengatasi masalah yang ada secara optimal
- **When** (kapan tindakan tersebut dilakukan)
Dengan melihat data-data yang ada maka dapat diprediksikan masalah yang akan timbul untuk beberapa waktu mendatang sehingga perlu adanya penentuan waktu suatu tindakan dilaksanakan sebelum masalah tersebut terjadi dan lebih berkembang.
- **Who** (siapa yang melakukan tindakan tersebut)
Untuk dapat merealisasikan suatu perencanaan yang telah disusun maka perlu adanya rencana penunjukan suatu lembaga atau badan yang akan melaksanakan tindakan tersebut. Dalam penunjukan ini ditetapkan melalui proses yang biasanya dikenal dengan istilah tender.
- **How** (bagaimana cara melakukan tindakan tersebut)
Hal ini berhubungan dengan teknis pelaksanaan suatu pekerjaan, yang merupakan kesepakatan dari unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tersebut. Sehingga diperoleh suatu cara pelaksanaan yang sesuai yang tidak terlepas dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

Setelah dilakukan pendekatan dengan metode di atas pada tahap perencanaan maka dapat diputuskan apakah dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya atau tidak. Dan bilamana suatu perencanaan tersebut tidak dapat dilanjutkan maka akan kembali pada awal tahap perencanaan sampai susunan perencanaan yang baru dapat dilaksanakan sehingga masalah yang ada dapat teratasi.

Organizing

Berupa tindakan-tindakan guna mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing, saling berhubungan satu sama lain dengan tata cara tertentu dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan. Tindakan tersebut antara lain:

- menetapkan daftar penugasan
- menyusun lingkup kegiatan

- menyusun struktur organisasi
- menyusun daftar personil organisasi berikut lingkup tugasnya

Manfaat dari fungsi organisasi adalah merupakan pedoman pelaksanaan fungsi, dimana pembagian tugas serta hubungan tanggungjawab dan kewenangan terlihat jelas.

Staffing

Adalah suatu posisi atau unsur yang perlu di dalam suatu organisasi yang memberikan nasehat atau jasa kepada orang lain atau badan lain. Staf berfungsi untuk memberikan nasehat atau jasa karena itu seorang staf tidak berwenang untuk memerintah (memberi komando) seperti seorang pejabat di dalam kedudukan garis.

Actuating

Berupa tindakan untuk menyelaraskan seluruh anggota organisasi dalam kegiatan pelaksanaan, serta agar seluruh organisasi dapat bekerja sama dalam pencapaian tujuan bersama. Tindakan tersebut antara lain :

- a. mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan
- b. mendistribusikan tugas, wewenang dan tanggungjawab
- c. memberikan pengarahan, penugasan dan motivasi

Manfaat dari fungsi pelaksanaan ini adalah tercapainya keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerjasama untuk tujuan bersama.

Monitoring dan Controlling

Merupakan pengawasan yang diperlukan untuk memelihara norma-norma yang telah ditetapkan serta menjaga kualitas kerja tetap tinggi. Dalam hal ini diadakan penilaian dan evaluasi supaya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan dapat diambil langkah-langkah koreksi seperlunya. Fungsi dari pengawasan tersebut meliputi :

- penetapan standart pelaksanaan
- penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standart yang telah ditetapkan
- pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar
- memberikan saran-saran perbaikan

manfaat dari fungsi monitoring dan controlling adalah memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi dari segi kualitas, kuantitas, biaya maupun waktu.

Unsur-unsur Organisasi Proyek

Dalam suatu proyek diperlukan unsur-unsur organisasi proyek yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan bekerjasama. Unsur-unsur yang terlibat dalam organisasi pengelolaan proyek tersebut terdiri dari pemilik proyek (owner),

konsultan pengawas dan kontraktor. Ketiga unsur pengelola proyek tersebut mempunyai wewenang dan tanggungjawab sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Pemilik proyek melalui proses tender menugaskan konsultan perencana sebagai pendesain dengan tugas menyusun dokumen perencanaan struktur, serta menugaskan konsultan supervisi untuk memonitor dan melakukan pengawasan selama proses konstruksi. Sedangkan untuk melaksanakan dan untuk mewujudkan proyek tersebut ditangani kontraktor sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Adapun tugas pemilik proyek yaitu mengendalikan proyek secara keseluruhan dalam mencapai sasaran baik dari segi kualitas fisik proyek, batas waktu dan penggunaan dana yang telah ditetapkan. Pemilik proyek mempunyai wewenang mengambil tindakan apabila terdapat segala sesuatu yang dapat mengakibatkan kerugian proyek, khususnya dalam hal batas-batas pengeluaran untuk biaya konstruksi, biaya pengawasan, biaya pengawasan dan biaya administrasi proyek. Sedangkan kewajiban pemilik proyek adalah membayar konsultan dan kontraktor atas biaya yang telah ditentukan selama proyek berlangsung serta berkewajiban mengadakan pembukuan sehingga setiap saat dapat diketahui batas anggaran proyek, jumlah dana yang tersedia, perkembangan fisik sesuai program dan memberikan laporannya kepada pemerintah. Pemilik proyek pemerintah bertanggungjawab langsung kepada pemerintah baik dari segi fisik, keuangan dan batas waktu yang telah ditentukan.

Tugas Konsultan Pengawas adalah mengawasi jalannya proyek agar sesuai dengan perencanaan dan memberi jalan keluar atas permasalahan teknik di lapangan. Wewenang konsultan pengawas yaitu memberi persetujuan kontraktor atas pekerjaan yang telah dilaksanakan serta berwenang mengajukan surat tagihan atas biaya pengawasan kepada pemilik proyek. Sedangkan kewajibannya memberi penjelasan serta laporan kegiatan proyek kepada pemilik proyek serta berkewajiban memberikan penjelasan teknis kepada kontraktor atas pekerjaan di lapangan. Konsultan pengawas bertanggungjawab langsung atas hasil pengawasan di lapangan kepada pemilik proyek.

Kontraktor bertugas melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati serta bertugas membuat gambar-gambar konstruksi untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan memikirkan metode pelaksanaannya sebelum pekerjaan itu dilakukan. Apabila dianggap perlu, kontraktor dapat melakukan desain ulang dan menyerahkannya kepada konsultan perencana untuk disetujui. Kewajiban kontraktor adalah menyusun laporan harian, mingguan dan bulanan tentang pemanfaatan tenaga kerja, peralatan, jumlah dan macam pekerjaan yang telah dikerjakan, bahan konstruksi yang telah digunakan serta masalah-masalah yang terjadi selama di lapangan. Di samping itu wajib berkonsultasi kepada pemilik proyek dan konsultan

atas pekerjaan yang telah dilakukan. Kontraktor bertanggungjawab atas hasil pelaksanaan konstruksi dari segi waktu, mutu dan biaya kepada pemilik proyek.

KESIMPULAN

Dalam suatu proyek yang cukup besar, perlu dipikirkan suatu manajemen yang matang sehingga akan menghasilkan pengelolaan proyek yang efektif dan efisien. Hal ini akan tercapai bila komponen-komponen atau unsur-unsur di dalam organisasi proyek dapat bekerjasama dengan baik dan tidak mempunyai tendensi untuk menggagalkan proyek tersebut. Unsur-unsur itu perlu untuk menjaga profesionalismenya sesuai dengan job description yang telah ditetapkan dan ditugaskan. Pemilihan unsur-unsur organisasi juga perlu dipilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (jangan asal comot) sehingga profesionalisme akan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Rahman, Tata Laksana Proyek, Gunadarma, Jakarta, 1999
- Austen, R.H. Neale, Memanajemeni Proyek Konstruksi, Pedoman, Proses dan Prosedur, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1994.
- Soehendradjati, Ir, 1984, Manajemen Konstruksi, Bandung
- Vincent G. Bush, Manajemen Konstruksi, Buku Pegangan Untuk Kontraktor, Arsitek dan Mahasiswa, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1994.